

BUDAYA TABLIGH DI MEDIA SOSIAL: NILAI SPIRITUAL TERHADAP TABLIGH USTADZ HANAN ATTAKI DI MEDIA INSTAGRAM PADA GENERASI Z DI INDONESIA

Alanuari,¹ Muhammad Syahrul Hasan,² Fauziyah Hamidah³

¹Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

²Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

³Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

¹alanuarialanuari@unusia.ac.id

²syaherdconan547@gmail.com

³fauziyahhamidah15@gmail.com

DOI: 10.38073/batuthah.v3i2.1760

Received: Juli 2024

Accepted: Agustus 2024

Published: September 2024

Abstract:

This research examines the impact of Ustadz Hanan Attaki's tabligh on Instagram on the spirituality of Generation Z. This research uses a phenomenological culture approach to analyze Instagram as a new social media. Through content analysis of Instagram posts and an online survey involving 100 Generation Z respondents, this research explores how digital tabligh messages influence personal relationships with oneself, others, nature, and God. This study uses a qualitative descriptive method through a phenomenological culture approach to understand how Generation Z interprets and internalizes the spiritual values conveyed through digital tabligh. The findings show that social media, especially Instagram, plays a significant role in shaping the spiritual experiences and religious identities of young people in the digital era. This research contributes to new phenomenon culture regarding social media as part of religious communication and its impact on the spirituality of Generation Z in the digital era.

Keywords: Culture Tabligh, Impact Spiritual, Social Media, Ustadz Hanan Attaki, Generation Z

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji dampak tabligh Ustadz Hanan Attaki di Instagram terhadap spiritualitas Generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi budaya untuk menganalisis Instagram sebagai media sosial baru. Melalui analisis konten postingan Instagram dan survei online yang melibatkan 100 responden Generasi Z, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pesan-pesan tabligh digital mempengaruhi hubungan personal dengan diri sendiri, orang lain, alam, dan Tuhan. Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan fenomenologi budaya untuk memahami bagaimana Generasi Z memaknai dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang disampaikan melalui tabligh digital. Temuan menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Instagram, berperan signifikan dalam membentuk pengalaman budaya serta spiritual dan identitas keagamaan kaum muda di era digital. Penelitian ini berkontribusi pada fenomena budaya baru berkaitan dengan media sosial sebagai bagian dari komunikasi keagamaan serta dampaknya terhadap spiritualitas Generasi Z di era digital.

Kata Kunci: Budaya Tabligh, Dampak Spiritual, Media Sosial, Ustadz Hanan Attaki, Generasi Z

PENDAHULUAN

Dalam menyiarkan agama Islam,¹ sarana tabligh merupakan unsur yang penting. Dengan adanya media tabligh, para mubaligh dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat. Kegiatan budaya tabligh berjalan efektif dengan dukungan media. Terlebih di era sekarang, perkembangan teknologi semakin pesat dan tidak terbendung lagi. Media tabligh juga semakin beragam bentuknya.²

Tidak sedikit akun yang menggunakan media Instagram sebagai media tabligh. Di Indonesia, banyak pengguna Instagram³ yang aktif dalam memproduksi konten tabligh atau sekadar menyebarkan kembali konten tabligh yang sudah ada, sering kali melalui proses yang dikenal dengan istilah repost.⁴ Salah satu mubaligh kontemporer yang sangat populer di media sosial, khususnya Instagram, adalah Ustadz Hanan Attaki, yang memiliki 10,4 juta pengikut. Ia juga Pendiri komunitas *Shift Pemuda Hijrah Movement*, telah mempublikasikan sekitar 1.600 konten tabligh di *Instagram*⁵. Setiap kontennya rata-rata ditonton oleh 1 hingga 2,8 juta orang, dengan berbagai materi tabligh yang disajikan.⁶

Tabligh Ustadz Hanan Attaki di media Instagram dipilih sebagai objek penelitian ini karena keberadaannya yang mewakili bagian penting untuk menggambarkan maraknya mubaligh di era digital yang aktif menggunakan media sosial,⁷ khususnya Instagram. Keberhasilannya dalam menarik perhatian generasi muda, terutama Generasi Z, menjadikannya subjek yang relevan untuk diteliti,

¹ Enjang Muhaemin, "Dakwah Digital Akademisi Dakwah," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 341–42, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i2.1906>.

² Agnes Z. Yonatan, "Menilik Pengguna Media Sosial Indonesia 2017-2026," *datastats.id*, 2023, <https://data.goodstats.id/statistic/menilik-pengguna-media-sosial-indonesia-2017-2026-xUAlp#:~:text=Melansir Data Reportal%2C di tahun 2023%2C terdapat total,18 tahun%2C yang merupakan 79%2C5%25 dari total populasi.>

³ Niko Julius, "Data Jumlah Pengguna Instagram Di Indonesia 2024," *upgraded.id*, 2024, <https://upgraded.id/data-jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia>.

⁴ Wawan Santoso and Fahmi Irfanudin, "ANALISIS PESAN DAKWAH PADA AKUN INSTAGRAM @bagasmaulanasakti," *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 13, no. 1 (2023): 66, <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>.

⁵ Indah Siti Nurazizah and Nia Kurniati Syam, "Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @Iqomic Januari – Maret 2021," *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2022, 44, <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.867>.

⁶ Santoso and Irfanudin, "ANALISIS PESAN DAKWAH PADA AKUN INSTAGRAM @bagasmaulanasakti," 65.

⁷ Robby Aditya Putra, Exsan Adde, and Maulid Fitri, "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Terhadap Generasi Z," *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 07, no. 01 (2023): 65–66.

karena orang-orang yang lahir pada generasi ini cenderung lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan sekitarnya, berpikiran terbuka, serta kurang peduli dengan norma-norma, pergaulan bebas, *self-harming*, tawuran, dan lain sebagainya.⁸ Generasi Z, yang tumbuh dalam lingkungan digital, menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap konten yang disajikan di platform media sosial. Oleh karena itu, memahami dampak nilai spiritual yang disampaikan melalui budaya tabligh di Instagram menjadi menarik untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan tersebut mempengaruhi spiritualitas dan kehidupan sehari-hari generasi muda.⁹

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ahmad Maujuhan Syah (2019),¹⁰ Muzayyanah Yuliasih (2022),¹¹ serta Wawan Santoso dan Fahmi Irfanudin (2023),¹² telah mengidentifikasi bahwa media sosial memainkan peran penting dalam penyebaran tabligh dan memiliki potensi besar dalam mempengaruhi perilaku serta pemahaman keagamaan pengguna. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa konten religius di media sosial dapat meningkatkan pengetahuan agama, memperkuat nilai-nilai moral, dan membentuk identitas religius. Namun, penelitian tersebut umumnya belum secara spesifik mengkaji dampak budaya tabligh di Instagram terhadap Generasi Z, terutama dalam konteks nilai spiritual yang disampaikan oleh tokoh terkenal seperti Ustadz Hanan Attaki.

Kesenjangan pengetahuan yang ingin diisi oleh penelitian ini adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang dampak spesifik budaya tabligh Ustadz Hanan Attaki di Instagram terhadap spiritualitas Generasi Z. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek-aspek umum dari penggunaan media sosial dalam tabligh¹³ tanpa melihat secara spesifik *platform* tertentu dan tokoh yang

⁸ Hisan Mursalin, "PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP KARAKTER GENERASI Z," *AL-FIKRU: JURNAL PENDIDIKAN DAN SAINS* 5, no. 1 (2024): 59.

⁹ Whisnu Pradana, "Kronologi Tawuran Pelajar Di Padalarang, Belasan Orang Diamankan," *detik.com*, 2024, <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-7433199/kronologi-tawuran-pelajar-di-padalarang-belasan-orang-diamankan>.

¹⁰ Ahmad Maujuhan Syah, "Pengaruh Dakwah Media Sosial Youtube Terhadap Religiusitas Remaja Di MA. Al-Muhtadi Sendangagun," *Busyro: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2019): 20-36.

¹¹ Muzayyanah Yuliasih, "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Millennial," *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 4, no. 2 (2022): 65-76, <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v4i2.106>.

¹² Santoso and Irfanudin, "ANALISIS PESAN DAKWAH PADA AKUN INSTAGRAM @bagasmaulanasakti."

¹³ Agung Tirta Wibawa, "FENOMENA DAKWAH DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE" 1, no. 1

berpengaruh.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak nilai spiritual dari tabligh Ustadz Hanan Attaki di media Instagram terhadap Generasi Z. Secara spesifik, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pesan-pesan budaya tabligh yang disampaikan melalui Instagram dapat mempengaruhi tingkat spiritualitas di kalangan Generasi Z, baik dalam hubungan personal dengan diri sendiri, orang lain, alam, maupun Tuhan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian angket dan kuesioner melalui online, serta menggunakan pendekatan fenomenologi budaya guna mengetahui bagaimana Generasi Z memaknai dan mengalami dampak spiritual dari tabligh Ustadz Hanan Attaki di media Instagram. Dalam konteks fenomenologi budaya, penelitian ini berfokus pada pengalaman langsung dan interpretasi pribadi Generasi Z terhadap konten dakwah digital.

Penelitian ini dilakukan secara online, mengingat media sosial sebagai ruang dan fokus utama penelitian. Peneliti terlibat secara aktif dalam mengumpulkan dan menganalisis data dari akun Instagram Ustadz Hanan Attaki, serta berinteraksi dengan responden melalui survei online. Subjek penelitian meliputi konten tabligh yang dipostingnya serta tanggapan dari para pengikutnya yang termasuk dalam Generasi Z. Informan dalam penelitian ini adalah 100 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data meliputi analisis konten dari postingan Instagram dan survei online. Survei online dilakukan secara terbatas pada responden dengan beberapa kriteria, yaitu responden dengan rentang tahun kelahiran antara 1995 sampai 2010, dalam hal ini responden dikatakan termasuk dalam generasi Z. Kemudian responden yang aktif menggunakan media Instagram, responden yang mengikuti akun Instagram Ustadz Hanan Attaki serta responden yang sering melihat dan mendengar konten tablighnya pada media di Instagram. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memahami dampak pesan

(2019): 4.

tabligh terhadap tingkat spiritualitas responden. Analisis data melibatkan proses *coding* untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pengkategorian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang relevan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Selayang Pandang Profil Ustadz Hanan Attaki

Hanan Attaki atau yang lebih dikenal dengan Ustadz Hanan Attaki adalah seorang mubaligh muda yang mendapat perhatian luas dari publik. Salah satu momen penting yang memperkuat popularitasnya adalah pembaitan NU di Malang, Jawa Timur.

Hanan Attaki, lahir di Aceh pada 31 Desember 1981, sebagai anak kelima dari tujuh bersaudara. Sejak kecil ia sudah dekat dengan al-Qur'an. Ia dikenal cerdas saat masih di sekolah dasar sehingga mendapatkan beasiswa selama pendidikannya dan sering memenangkan Musabaqah Tilawatil Qur'an di daerahnya. Setelah menyelesaikan pendidikan di Pesantren Ruhul Islam Banda Aceh, ia melanjutkan studi ke Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir, dan menjadi orang pertama dalam keluarganya yang meraih pendidikan tinggi.

Selama di Universitas Al-Azhar, ia mengambil jurusan tafsir Al-Qur'an di Fakultas Ushuluddin. Di Mesir, ia aktif dalam komunitas studi Al-Qur'an dan ilmu-ilmu Islam serta memimpin redaksi buletin Salsabila. Ia menamatkan pendidikannya pada tahun 2004 dan memperoleh gelar Lc. Pada tahun 2005, ia terpilih sebagai qori' terbaik Fajar TV, Kairo, dan mengisi tilawah di channel Fajar TV dan Iqro TV sebelum kembali ke Indonesia dan menetap di Bandung.

Saat di Bandung, Hanan Attaki mengajar di SQT Habiburrahman dan Jendela Hati serta menjadi direktur Rumah Qur'an Salman di ITB. Pada Maret 2015, ia mendirikan Gerakan Pemuda Hijrah, yang lebih dikenal dengan sebutan *Shift*.¹⁴ Gerakan ini menjadi platform utama tablighnya yang ditujukan kepada generasi muda. Metode tablighnya yang inovatif serta penggunaan media sosial secara efektif telah menarik perhatian dari generasi muda.

Analisis Konten Tabligh Ustadz Hanan Attaki

Kehadiran Ustadz Hanan Attaki di platform media sosial, khususnya

¹⁴ Anis Fitriani, "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2018), 62-64.

Instagram, menandai era baru dalam penyebaran pesan-pesan keagamaan. Dengan lebih dari 10,4 juta pengikut dan sekitar 1.600 postingan, akun Instagramnya telah menjadi saluran tabligh digital yang sangat berpengaruh. Efektivitas tabligh digital miliknya tercermin dari tingginya tingkat keterlibatan pengikutnya. Rata-rata, setiap unggahan video mendapatkan 500 ribu hingga lebih dari 1 juta tayangan, dengan sekitar 40 ribu suka dan 5 ribu pembagian. Angka-angka ini menunjukkan jangkauan dan dampak dari pesan-pesan yang disampaikannya terhadap audiens.

Analisis konten dari akun Instagram Ustadz Hanan Attaki menunjukkan beberapa karakteristik dan tema utama yang konsisten. Berdasarkan pengamatan terhadap beberapa postingan terakhir, ditemukan bahwa konten dalam akun Instagram Ustadz Hanan Attaki memiliki fokus yang beragam, namun tetap didominasi oleh tema-tema spiritual dan keagamaan.

Salah satu tema yang paling menonjol adalah cara mengatasi kecemasan, depresi serta sifat negatif dari diri sendiri, dan mengelola emosi dalam perspektif Islam. Ustadz Hanan Attaki menawarkan pendekatan spiritual untuk mengatasi masalah-masalah psikologis yang sering dihadapi oleh generasi muda. Dalam unggahannya pada tanggal 5 Februari 2024, ia menjelaskan tentang bagaimana cara mengetuk pintu langit agar terjadi keajaiban dalam hidup kita. Ia menyatakan bahwa jika seseorang merasa hidupnya susah, mereka perlu belajar bagaimana cara mengetuk pintu langit untuk mendapatkan keajaiban dalam berbagai aspek kehidupan, seperti jodoh, rezeki, karir, kesehatan, dan kesembuhan dari penyakit. Ia menekankan pentingnya *riyadhoh*, yaitu latihan spiritual dengan cara memuji Allah. Menurutnya, ucapan yang baik dan indah tentang Allah, yang diulang-ulang sebanyak mungkin, adalah kunci untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Dalam berdoa, dianjurkan untuk memulai dengan memuji, mengagungkan dan memuliakan Allah, sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Penjelasan ini sejalan dengan praktik yang kita lakukan setiap kali sholat. Bacaan *iftitah* di awal sholat berisi pengagungan, pujian, dan pemuliaan Allah. Bacaan ini kemudian dilanjutkan dengan surat al-Fatihah, yang dalam ayat 1-4 berisi pujian kepada Allah. Barulah pada ayat ke-5, kita memohon petunjuk dengan lafadz "*Ihdina ash-shirot al-mustaqiem*".

Hasil analisis menunjukkan Ustadz Hanan Attaki mempresentasikan sebuah pendekatan spiritual untuk menghadapi berbagai tantangan hidup, yang meliputi jodoh, rezeki, karir, kesehatan, kesembuhan dari penyakit. Ia mengajukan konsep memuji Allah sebagai metode utama dalam praktik spiritual. Ia menekankan beberapa aspek penting dalam pelaksanaan metode, seperti pengucapan pujian yang baik tentang Allah. Penggunaan kata-kata yang indah dalam memuji Allah. Pengulangan pujian secara konsisten dan dalam jumlah yang banyak. Lebih lanjut, ia mengaitkan praktik ini dengan tradisi doa dalam Islam. Ia menyatakan bahwa, berdasarkan ajaran Nabi Muhammad SAW, seseorang hendaknya memulai doanya dengan memuji dan mengagungkan Allah.

Dalam unggahan pada tanggal 8 Desember yang dilihat oleh 1,4 juta orang, Ustadz Hanan Attaki menjelaskan pentingnya memiliki keyakinan kepada Allah. Ia menyampaikan bahwa agar kita tidak mudah panik, tetap tenang, kuat menghadapi masalah, dan selalu memiliki harapan tanpa putus asa, kita harus mengisi hati kita dengan iman kepada Allah. Cara mengisi hati dengan iman adalah dengan belajar yakin kepada Allah, mencari motivasi agama dan aqidah, bukan sekadar mempelajari ilmu aqidah atau norma-norma akhlak. Motivasi aqidah ini membantu kita untuk benar-benar yakin kepada Allah. Ia menekankan bahwa ketidakputusasaan bukan ditentukan oleh status seseorang sebagai ustadz, doktor, pejabat, atau ulama, melainkan oleh sejauh mana mereka yakin dan berserah diri kepada Allah. Keyakinan ini yang membuat seseorang tetap bertahan dalam menghadapi berbagai ujian dan tantangan hidup.

Hasil analisis menunjukkan Ustadz Hanan Attaki menekankan beberapa aspek kunci dalam membangun ketahanan mental melalui keyakinan kepada Allah, yakni. Pertama, manajemen Emosi. Ia berpendapat bahwa iman kepada Allah berperan penting dalam mengurangi kecenderungan panik dan membantu individu untuk tetap tenang dalam menghadapi situasi sulit. Kedua, ketahanan Menghadapi Masalah. Menurutnya, keyakinan yang kuat kepada Allah dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup. Ketiga, Optimisme. Ia menekankan bahwa iman dapat membantu seseorang untuk tetap memiliki harapan dan tidak mudah putus asa.

Ustadz Hanan Attaki mengajukan sebuah metode untuk memperkuat iman, yang meliputi belajar untuk yakin kepada Allah, mencari motivasi agama dan aqidah, dan fokus pada aspek motivasional dari aqidah, bukan hanya aspek teoretis atau normatif. Lebih lanjut, ia menyoroti bahwa ketahanan mental dan spiritual tidak ditentukan oleh status atau gelar akademis seseorang, melainkan oleh tingkat keyakinan dan penyerahan diri kepada Allah. Ia berpendapat bahwa keyakinan inilah yang menjadi faktor kunci dalam mempertahankan ketahanan seseorang dalam menghadapi berbagai ujian dan tantangan hidup.

Dalam unggahan pada 18 November 2022, Ustadz Hanan Attaki membahas tema serupa, yakni mengenai sumber utama masalah dalam hidup. Ia menyatakan bahwa masalah utama dalam hidup kita bukanlah beban hidup, gangguan dari luar, musibah, atau masalah eksternal lainnya. Sebaliknya, masalah utama sering kali terletak pada hati, jiwa, dan mental kita. Oleh karena itu, yang kita butuhkan untuk menghadapi hidup bukan selalu solusi yang meringankan beban atau menghilangkan masalah, melainkan kekuatan jiwa, batin, mental, dan fisik untuk mengatasi dan mengangkat beban tersebut.

Hasil analisis menunjukkan, Ustadz Hanan Attaki mengajukan sebuah paradigma yang berbeda dalam memahami sumber permasalahan hidup, ia berpendapat bahwa masalah utama dalam kehidupan tidak selalu berasal dari faktor eksternal seperti beban hidup, gangguan dari luar, atau musibah. Menurutnya, sumber utama permasalahan sering kali terletak pada aspek internal individu, meliputi kondisi hati, keadaan jiwa, dan kekuatan mental. Ia juga menekankan bahwa pendekatan dalam menghadapi tantangan hidup perlu digeser dari upaya menghilangkan masalah eksternal menuju penguatan internal. Ia mengajukan sebuah konsep holistik dalam menghadapi tantangan hidup, yang meliputi penguatan beberapa aspek.

Tema lain yang sering dibahas adalah cinta dan hubungan dalam perspektif Islam. Ustaz Hanan Attaki sering membahas bagaimana menjalani hubungan yang sehat dan sesuai dengan ajaran Islam, termasuk pernikahan dan hubungan antara lawan jenis sebelum menikah. Tema ini sangat erat kaitannya dengan pengikutnya yang sebagian besar adalah kaum muda.

Dalam salah satu unggahan Ustadz Hanan Attaki pada 14 Juli 2024, terdapat pertanyaan dari seorang pengguna yang menanyakan, "Ustadz, bagaimana ya sepertinya pernikahan saya tidak bisa dipertahankan lagi?" Dalam konten tersebut, ia menjelaskan bahwa salah satu ujian dalam pernikahan adalah menghadapi ketidakstabilan emosional. Menurutnya, setan senang memisahkan suami dan istri, dan akan terus menguji hubungan suami-istri agar berujung pada perpisahan. Jika masalah yang dihadapi adalah perasaan tidak lagi sefrekuensi, suami yang sibuk sehingga tidak punya waktu untuk istri, dan hubungan yang mulai renggang, ia menyarankan untuk bertahan. Pernikahan bukan hanya tentang kenyamanan, tetapi tentang hidup bersama dan melalui kesulitan bersama. Masalah finansial yang sulit hanyalah siklus, dan akan ada masa-masa mudah. Ia menekankan pentingnya bertahan dalam pernikahan sebagai bentuk jihad dan di balik kesabaran ada anugerah yang luar biasa. Perasaan yang hilang dapat dibangun kembali melalui upaya menciptakan kenyamanan bersama.

Analisis terhadap konten tersebut mengungkapkan beberapa tema utama yang diangkat oleh Ustadz Hanan Attaki dalam konteks mempertahankan pernikahan yakni. Pertama, Ujian Pernikahan. ia menekankan bahwa fase ketidakstabilan emosional dalam pernikahan merupakan salah satu ujian yang harus dihadapi pasangan. Ia mengaitkan hal ini dengan perspektif spiritual, menyatakan bahwa situasi ini sering dimanfaatkan oleh kekuatan negatif untuk memisahkan pasangan.

Kedua, Tantangan Hubungan, Ustadz Hanan Attaki mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat menjadi tantangan dalam hubungan, seperti perbedaan frekuensi komunikasi, kesibukan pasangan, dan berkurangnya waktu bersama. Faktor-faktor ini, menurutnya, dapat menyebabkan kerenggangan hubungan dan menimbulkan keinginan untuk mengakhiri pernikahan.

Ketiga, Konsep Pernikahan. Ustadz Hanan Attaki menekankan bahwa pernikahan bukan hanya tentang kenyamanan atau tinggal bersama, melainkan tentang menjalani kehidupan bersama. Ia menegaskan bahwa pernikahan melibatkan berbagai fase kehidupan, termasuk kesulitan finansial, yang menurutnya merupakan bagian dari siklus kehidupan.

Keempat, Strategi Mempertahankan Pernikahan. Ustadz Hanan Attaki

menyarankan kesabaran dan ketahanan sebagai strategi utama dalam menghadapi krisis pernikahan. Ia menggambarkan upaya mempertahankan pernikahan sebagai bentuk jihad atau perjuangan spiritual, menjanjikan imbalan bagi mereka yang bertahan.

Kelima, Rekonstruksi Hubungan. Ustadz Hanan Attaki menekankan bahwa perasaan dalam hubungan dapat dibangun kembali melalui penciptaan kenyamanan dalam hubungan. Ia menyarankan agar pasangan berusaha menciptakan suasana yang nyaman untuk membangun kembali hubungan yang mungkin telah mengalami kerenggangan.

Terkait tema ini bisa juga dilihat ada salah satu unggahan Ustadz Hanan Attaki pada tanggal 15 Februari 2024, ia membahas tentang nilai-nilai perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang perlu dipertimbangkan sebelum menikah. Secara umum, menurut satu hal penting yang dinilai dari perempuan adalah rasa malunya, sedangkan dari laki-laki adalah rasa tanggung jawabnya. Jika kedua hal tersebut sudah terpenuhi, maka hubungan dapat dilanjutkan ke jenjang yang lebih serius. Namun, jika belum terpenuhi, sebaiknya dipikirkan kembali. Ia menekankan bahwa laki-laki yang tidak pernah menerima tanggung jawab atau amanah serta tidak siap dengan tanggung jawab kecil saat masih lajang, perlu dipertimbangkan kembali kelayakannya. Sebab, jika tanggung jawab ringan dihindari saat masih lajang, bagaimana dengan tanggung jawab yang lebih berat dan seumur hidup, yaitu rumah tangga.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Ustadz Hanan Attaki menekankan dua nilai utama yang berbeda antara laki-laki dan perempuan yakni, untuk perempuan, ia mengidentifikasi rasa malu sebagai indikator kunci. Sedangkan Untuk laki-laki, rasa tanggung jawab dianggap sebagai faktor krusial.

Ustadz Hanan Attaki berpendapat bahwa pemenuhan kedua nilai ini merupakan pra-syarat penting untuk melanjutkan hubungan ke tahap yang lebih serius. Sebaliknya, ketidakhadiran nilai-nilai ini dianggap sebagai alasan untuk mengevaluasi kembali kelayakan hubungan tersebut.

Lebih lanjut, Ustadz Hanan Attaki memberikan perhatian khusus pada aspek tanggung jawab laki-laki. Ia mengemukakan bahwa, laki-laki yang belum

menunjukkan kemampuan menerima tanggung jawab atau amanah perlu dievaluasi kembali. Ketidakmampuan menangani tanggung jawab kecil selama masa lajang dianggap sebagai indikator potensial ketidaksiapan untuk tanggung jawab yang lebih besar dalam pernikahan.

Ustadz Hanan Attaki mengajukan argumen bahwa jika seorang laki-laki cenderung menghindari tanggung jawab ringan saat masih lajang, hal ini dapat menjadi indikasi ketidaksiapan untuk menghadapi tanggung jawab yang lebih berat dan bersifat jangka panjang dalam konteks rumah tangga.

Pentingnya *istiqomah* dalam ibadah sehari-hari juga menjadi tema yang sering diangkat. Ustadz Hanan Attaki menekankan bahwa ibadah bukan hanya ritual formal, tetapi juga meliputi semua aspek kehidupan. Ia memberikan tips praktis bagaimana menjalani kehidupan sehari-hari dengan tetap menjaga konsistensi dalam beribadah. Terakhir, ia sering membahas etika sosial dan pentingnya membangun hubungan baik dengan sesama manusia. Ia menekankan bahwa menjadi Muslim yang baik bukan hanya tentang hubungan vertikal dengan Allah, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama manusia. Ia sering memberikan contoh-contoh praktis bagaimana menerapkan etika Islam dalam interaksi sosial sehari-hari.

Mayoritas unggahan instagram Ustadz Hanan Attaki berfokus pada konten motivasi spiritual dan selebihnya diikuti unggahan bersifat pribadi serta eksplorasi isu-isu kontemporer. Ia juga menekankan beberapa nilai spiritual utama dalam tablighnya di Instagram. Nilai-nilai tersebut meliputi tawakkal, sabar, syukur, ikhlas, dan *husnudzon*.

Gaya penyampaian Ustadz Hanan Attaki dicirikan oleh beberapa elemen khas yang membuat pesan tablighnya mudah diterima oleh audiens. Pertama, ia menggunakan bahasa yang ringan dan sederhana, membuatnya lebih aksesibel bagi berbagai kalangan. Kedua, ia sering menggunakan analogi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, membantu audiens menghubungkan ajaran agama dengan realitas kehidupan modern. Ketiga, ia menerapkan teknik *storytelling* yang menghubungkan ajaran Islam dengan pengalaman hidup, membuat pesan tablighnya lebih *relatable*. Keempat, ia memanfaatkan desain visual yang menarik

dengan *quotes* inspiratif, meningkatkan daya tarik kontennya secara visual. Terakhir, ia aktif melakukan *repost story Instagram* mengenai kajian-kajiannya dan seputar kegiatan pribadinya, yang membangun kedekatan dan keterlibatan dengan pengikutnya.

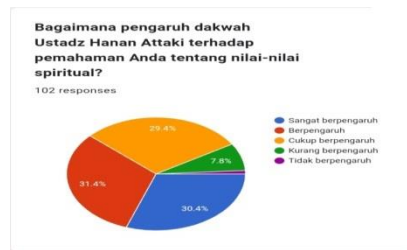
Selain akun pribadinya, Ustadz Hanan Attaki juga mengikuti sebuah akun "kata_uha", sebuah *platform* interaktif yang memungkinkan pengikutnya untuk mengajukan pertanyaan atau berbagi kegelisahan hidup. Inisiatif ini mencerminkan pendekatan tabligh yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan spiritual generasi muda.

Dampak Tabligh Ustadz Hanan Attaki terhadap Spiritual Generasi Z

Tabligh Ustadz Hanan Attaki melalui berbagai *platform* media sosial, khususnya *Instagram*, telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman generasi Z terhadap nilai-nilai spiritualitas dalam Islam. Generasi muda yang aktif di media sosial sering kali merasa lebih dekat dengan agamanya setelah menyimak konten-konten yang disajikan. Konten tersebut tidak hanya berbentuk nasihat, tetapi juga berupa kisah-kisah inspiratif, kutipan dari al-Quran, dan hadits Nabi Muhammad SAW yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, ia mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan menyampaikan pesan-pesan keislaman dengan cara yang mudah diterima dan dimengerti oleh generasi muda.

Tabligh yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki melalui *platform Instagram* telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan generasi Z. Berdasarkan hasil survei terhadap 102 responden, 95% responden yang mengikuti akun *Instagramnya* mengaku bahwa mereka merasa lebih sering mengingat dan berdzikir kepada Allah setelah menyimak konten tabligh yang dibagikan. Responden menyebutkan berbagai momen aktivitas dalam sehari yang mendorong mereka untuk berdzikir atau mengingat Allah dan tidak hanya dilakukan pada saat-saat tertentu seperti setelah sholat, ketika merasa gelisah atau melakukan kesalahan, tetapi juga saat melihat keindahan ciptaan Allah, dalam perjalanan, atau sebelum tidur. Hal ini menunjukkan bahwa konten tablighnya berhasil meningkatkan kesadaran dan

membangun kebiasaan spiritual yang positif bagi generasi Z, membuat mereka lebih terhubung dengan Penciptanya dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.



Gambar 1: Diagram hasil analisis survei online mengenai pengaruh tabligh terhadap pemahaman nilai spiritual

Berdasarkan diagram bulat di atas dapat ditunjukkan bahwa konten tabligh Ustadz Hanan Attaki memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman responden tentang nilai-nilai spiritualitas. Sebanyak 31,4% responden menyatakan bahwa konten tersebut berpengaruh, dengan 30,4% lainnya menyatakan sangat berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai spiritual dalam Islam setelah menyimak kontennya di *Instagram*.



Gambar 2: Diagram hasil Analisis Survei Online mengenai Pengaruh Tabligh terhadap Pemahaman Nilai Spiritual

Lebih lanjut, tidak hanya meningkatkan kesadaran, tabligh Ustadz Hanan Attaki juga mendorong generasi Z untuk menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat sebanyak 37,3% responden menilai bahwa tablighnya berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari mereka, dengan 22,5% lainnya menyatakan sangat berpengaruh dan hanya 10% yang merasa pengaruh tersebut kurang signifikan. Variasi ini menunjukkan bahwa tablighnya berhasil menjangkau dan mempengaruhi pemahaman mayoritas pengikutnya serta menunjukkan adanya peningkatan yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai spiritualitas dalam Islam, yang diterjemahkan dalam tindakan nyata dan perubahan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini merupakan presentase dalam

bentuk diagram bulat.

Konten tabligh yang disajikan Ustadz Hanan Attaki telah membawa berbagai perubahan positif dalam kehidupan para pengikutnya. Setelah menyimak konten tablighnya, responden melaporkan berbagai perubahan positif dalam perilaku mereka. Beberapa di antaranya adalah meningkatnya rasa syukur, lebih sering berpikir positif, tidak lagi mengejar cinta yang belum pasti, dan mempertebal rasa malu. Selain itu, beberapa yang lain merasa lebih takut kepada Allah dan lebih mampu mengontrol hati ketika sedang dalam keadaan gundah.

Konten tabligh Ustadz Hanan Attaki juga membantu responden untuk lebih sering mengingat Allah dimana pun mereka berada dan membawa mereka pada perasaan lebih hati-hati dalam bergaul dengan lawan jenis. Mereka juga menjadi lebih percaya bahwa Allah mengetahui yang terbaik untuk hambanya termasuk takdir yang ditentukan Allah akan selalu berujung indah. Sikap ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual yang mereka peroleh dari tabligh diterapkan dalam berbagai situasi sehari-hari, dari urusan pribadi hingga interaksi sosial.

Banyak responden yang melaporkan perubahan kebiasaan, seperti bangun pagi lebih mudah, merasa lebih tenang dalam menghadapi situasi, dan tidak mudah merasa resah ketika terdapat keinginan tidak tercapai. Mereka juga lebih sering melibatkan Allah dalam setiap tindakan, lebih sabar, dan meminimalisir keluhan. Perubahan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dari tabligh Ustadz Hanan Attaki telah mempengaruhi cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka individu yang lebih tenang, positif, dan berorientasi pada kebaikan.

Selain itu adanya pengaruh tabligh Ustadz Hanan Attaki terhadap pembentukan identitas religius responden juga sangat terlihat jelas dari berbagai perubahan yang mereka alami. Mereka menjadi lebih berusaha untuk menjauhi perkara yang dilarang Allah termasuk maksiat, dan menyadari bahwa memperbaiki diri termasuk hal yang penting dilakukan. Identitas religius mereka semakin terbentuk dengan meningkatnya kepatuhan terhadap ajaran Islam dan usaha untuk menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Konten tablighnya juga mendorong pengikutnya untuk lebih giat dalam beribadah. Beberapa

responden mengaku tidak lagi berlarut-larut dalam kesedihan dan lebih menjaga ucapan serta perbuatan.

Selain itu, responden juga melaporkan bahwa mereka menjadi lebih tawadhu' atau rendah hati, lebih sering mengevaluasi diri, dan lebih ikhlas dalam menjalani hidup tanpa mengkhawatirkan apa yang akan terjadi di masa depan. Beberapa dari mereka juga lebih sering menerima dan mengikuti ajakan yang mengarah pada kebaikan, tidak lagi berpacaran dengan lawan jenis, dan lebih bersemangat dalam melakukan hal-hal baik. Identitas religius yang terbentuk ini mencerminkan internalisasi nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui tabligh Ustadz Hanan Attaki.

Sejalan dengan temuan ini, penelitian yang terdapat dalam Repositori UINSI Samarinda mengenai respon remaja terhadap pesan tabligh di media sosial menunjukkan adanya sejumlah perubahan signifikan pada para responden. Salah satu perubahan yang diidentifikasi adalah peningkatan motivasi yang mendorong remaja untuk melakukan tindakan positif. Perubahan ini terutama berasal dari pesan moral dalam tabligh, khususnya pada materi yang membahas tentang akhlakul karimah dan ibadah, yang dianggap lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh remaja.¹⁵ Konten dakwah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jiwa Generasi Z, seperti meningkatkan kesadaran diri, memotivasi untuk lebih giat dalam beribadah, memberikan ketenangan batin, serta mendorong refleksi diri. Dengan hadirnya konten dakwah di media sosial yang sering menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari Gen Z, terdapat potensi peningkatan religiusitas di kalangan mereka. Meskipun tidak semua Gen Z secara rutin mengakses konten dakwah, bahkan satu atau dua konten yang mereka lihat sudah mampu memberikan dampak positif, seperti meningkatkan kesadaran diri guna memperdalam pengetahuan agama.¹⁶

Secara keseluruhan, konten tabligh Ustadz Hanan Attaki telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan identitas religius generasi Z. Mereka menjadi lebih *husnudzon* atau berprasangka baik kepada Allah, lebih giat

¹⁵ Nurul Hikmah, "Respon Remaja Terhadap Pesan Dakwah Melalui Media Sosial Di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara" (IAIN Samarinda, 2021).

¹⁶ Dhiya Afifah Maulida, Marlia, and Najwa Annisa, "ANALISIS PENGARUH KONTEN DAKWAH DI SOSIAL MEDIA TERHADAP KEJIWAAN GEN-Z," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 1070.

berlomba dalam kebaikan, dan lebih sering bermuhasabah. Identitas *religijs* mereka juga ditandai dengan peningkatan wawasan keislaman, lebih menjaga ucapan, bersemangat mendengar nasihat serta kisah-kisah Rasulullah. Termasuk merasa lebih termotivasi untuk memperbaiki moral, etika, tindakan, serta cara berpikir. Terakhir, mereka menjadi lebih sadar akan besar dan luasnya kasih sayang Allah yang Maha Penyayang. Perubahan-perubahan tersebut menunjukkan bahwa tablighnya tidak hanya meningkatkan pemahaman dan kesadaran spiritual, tetapi juga membantu dalam membentuk identitas religius yang kuat dan kokoh.

Meskipun kajian mengenai spiritualitas cukup sulit karena sifatnya yang tersembunyi, tetapi ciri-ciri orang yang spiritualnya sudah terasah dapat diidentifikasi melalui hal-hal dan definisi yang melekat atau berhubungan dengan kata spiritualitas. Bisa juga karakteristik itu tidak mewakili secara keseluruhan, tetapi hal ini merupakan upaya untuk menampilkan sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret melalui perilaku yang bisa diamati.

Seorang yang spiritualis adalah individu yang menjadi *truly human, fully human, becoming more human* dan lain-lain. Manusia yang benar-benar manusia adalah orang yang telah berhasil melihat, mengetahui dan menyadari bahwa ia adalah makhluk yang terdiri dari fisik dan non-fisik, jasmani dan rohani, materi dan non-materi, sehingga ia memperlakukan dirinya secara seimbang.

Ciri-ciri manusia yang mempunyai spiritualis yakni. Pertama, Memiliki Prinsip dan Pegangan Hidup yang Jelas dan Kuat. Prinsip dan pegangan hidup tersebut berpijak pada kebenaran universal, baik yang berupa cinta, kasih sayang, keadilan, kejujuran, toleransi, integritas maupun yang lain. semua itu menjadi bagian terpenting dalam kehidupan, yang tidak sedetikpun bisa dipisahkan. Kedua, Hati dan Jiwanya Diliputi Rasa Bahagia. Dengan kata lain kedamaian selalu menyertainya, sebab rasa takut dan khawatir dapat dimanfaatkan untuk meraih kebahagiaan tersebut. Ia memiliki kemampuan untuk memanfaatkan penderitaan, serta melampaui rasa sakit maupun kesedihan. Ketiga, Mampu Memaknai Semua Pekerjaan dan Aktivitasnya. Sebagai apapun ia, orang yang memiliki spiritualitas yang baik akan memaknai semua aktivitas dengan arti luas dan mendalam. Keempat, Memiliki Hubungan yang Harmonis. Hubungan harmonis ini terjalin

antara dirinya dengan yang diluar dirinya seperti orang lain, alam termasuk Tuhan.¹⁷

Berdasarkan 4 karakteristik seorang spiritualis di atas maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar pengikut *Instagram* Ustadz Hanan Attaki khususnya generasi Z yang menyimak Tablighnya merasakan dampak yang luas dan mendalam terhadap pengembangan nilai-nilai spiritualitas dalam diri mereka masing-masing. Mulai dari peningkatan kesadaran akan nilai-nilai Islam, penerapan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, hingga perubahan positif dalam perilaku dan moral, tabligh ini berhasil membentuk identitas religius yang kuat. Generasi Z yang terpapar tablighnya menjadi lebih dekat dengan Allah, lebih berakhlak baik, dan lebih siap menghadapi tantangan hidup dengan positif dan ikhlas.

Efektivitas Instagram sebagai Platform Tablig untuk Generasi Z

Efektivitas tabligh dalam media digital dapat diukur secara tidak langsung berdasarkan jumlah suka dan bagikan yang diperoleh. Suka dan bagikan menunjukkan sejauh mana orang-orang menyukai dan menyebarkan konten tabligh yang disampaikan oleh *mubaligh*. Selain itu, respons terhadap tabligh dapat diukur dari jumlah komentar yang diterima pada setiap konten tabligh yang dibuat.¹⁸ Selain itu, interaksi dua arah yang dihasilkan melalui fitur komentar dan *Direct Messages* memungkinkan *mubaligh* untuk berkomunikasi langsung dengan audiens mereka, menjawab pertanyaan, dan memberikan bimbingan lebih lanjut.¹⁹

Generasi Z memiliki *preferensi* unik terhadap konten di media sosial. Mereka cenderung menyukai konten yang visual, ringkas, dan autentik. Dalam konteks tabligh, ini berarti pesan-pesan yang disampaikan harus dikemas secara menarik dengan menggunakan gambar, video, dan teks yang mudah dipahami. Konten yang terlalu panjang dan formal mungkin tidak efektif dalam menarik perhatian mereka. Meski demikian, bukan berarti Gen Z mudah dijangkau oleh para *mubaligh*. Para *mubaligh* harus memutar otak dan merancang strategi agar Gen Z tertarik dengan

¹⁷ Abdul Wahid Hasan, *Gus Dur, Mengarungi Jagat Spiritual Sang Guru Bangsa*, ed. Kaha Anwar, 1st ed. (YOGYAKARTA: IRCiSoD, 2015), 94-98.

¹⁸ Rahayu Ramadani, "Efektivitas Dakwah Dalam Media Digital Untuk Generasi Z," 2020.

¹⁹ Ulya Dinillah and Aka Kurnia SF, "MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Analisis Isi Pada Akun @tentangislam Dan @harakahislamiyah)," *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science* 1, no. 1 (2019): 57, <https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v1i1.411>.

materi tabligh yang disampaikan.²⁰ Persepsi Generasi Z terhadap budaya tabligh di media sosial juga dipengaruhi oleh kredibilitas dan otentisitas *mubaligh*. Mereka lebih cenderung mengikuti dan terlibat dengan *mubaligh* yang dianggap jujur, transparan, dan relevan dengan kehidupan mereka. Dari itu, *mubaligh* perlu menunjukkan kepribadian mereka, berbagi pengalaman pribadi serta menghubungkan pesan tabligh dengan isu-isu yang relevan bagi Generasi Z.

Tabligh digital melalui *Instagram* memiliki implikasi terhadap generasi Z. **Pertama**, tabligh digital memungkinkan penyebaran pesan-pesan keagamaan melampaui batas-batas geografis. Hal ini membuka peluang bagi umat Islam di berbagai belahan dunia untuk mendapatkan akses kepada berbagai perspektif dan pemahaman keagamaan yang mungkin tidak tersedia di lingkungan lokal mereka.²¹ **Kedua**, tabligh digital dapat memperkuat identitas budaya dan keagamaan di kalangan Generasi Z. Dengan mengikuti akun-akun tabligh dari berbagai negara, Generasi Z dapat mengenali dan menghargai keragaman praktik keagamaan dan budaya dalam Islam. Ini dapat membantu membangun solidaritas global di antara umat Islam dan mengurangi *stereotip* serta prasangka. Namun, tabligh digital juga membawa tantangan, terutama dalam hal penyaringan konten yang sesuai dan akurat. Informasi yang tidak diverifikasi atau yang bersifat ekstremis dapat menyebar dengan cepat dan mempengaruhi pemahaman keagamaan yang salah.²² Dengan begitu, penting bagi para *mubaligh* dan pengguna *Instagram* untuk bijak dalam mengonsumsi dan membagikan konten tabligh. Secara keseluruhan, *Instagram* sebagai *platform* tabligh untuk Generasi Z memiliki potensi besar dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara efektif. Dengan memahami *preferensi* dan persepsi Generasi Z, serta mempertimbangkan implikasi terhadap geografi kebudayaan, tabligh digital dapat menjadi alat yang kuat untuk mendukung perkembangan spiritual dan budaya umat Islam di era digital.

²⁰ Nur Kholis, "Dakwah Virtual, Generasi Z Dan Moderasi Beragama," *Journal Of Da'wah and Communication* 1, no. 2 (2021): 163.

²¹ Ulfa Fauzia Zahra, Ahmad Sarbini, and Asep Shodiqin, "Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah," *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2016): 61-65, <https://doi.org/10.15575/tabligh.v1i2.26>.

²² Yuliasih, "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Millennial," 69.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tabligh digital melalui *platform Instagram*, khususnya yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki, memiliki dampak terhadap spiritualitas Generasi Z. Ia berhasil memanfaatkan fitur-fitur *Instagram* guna menyampaikan pesan-pesan keislaman dengan cara yang relevan dan mudah diterima oleh audiens muda. Gaya penyampaian yang ringan, penggunaan analogi yang relevan, serta teknik *storytelling* yang efektif membuat tablighnya mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Survei menunjukkan bahwa mayoritas pengikutnya di *Instagram* mengalami peningkatan kesadaran spiritual, perubahan perilaku positif, dan penguatan identitas religius. Mereka melaporkan peningkatan dalam hal mengingat Allah, berpikir positif, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dampak ini mencerminkan efektivitas *Instagram* sebagai *platform* tabligh untuk Generasi Z yang cenderung lebih responsif terhadap konten visual dan ringkas. Selain itu tantangan dalam tabligh digital, terutama terkait dengan penyaringan konten dan potensi penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, melalui *Instagram* terbukti memiliki potensi besar dalam menjangkau audiens global, memperkuat identitas budaya dan keagamaan, serta membangun solidaritas di kalangan umat Islam.

REFERENSI

- Dinillah, Ulya, and Aka Kurnia SF. "MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Analisis Isi Pada Akun @tentangislam Dan @harakahislamiyah)." *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v1i1.411>.
- Fitriani, Anis. "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2018.
- Hasan, Abdul Wahid. *Gus Dur, Mengarungi Jagat Spiritual Sang Guru Bangsa*. Edited by Kaha Anwar. 1st ed. YOGYAKARTA: IRCiSoD, 2015.
- Hikmah, Nurul. "Respons Remaja Terhadap Pesan Dakwah Melalui Media Sosial Di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara." IAIN Samarinda, 2021.
- Indah Siti Nurazizah, and Nia Kurniati Syam. "Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @Iqomic Januari - Maret 2021." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2022, 43-49. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.867>.
- Julius, Niko. "Data Jumlah Pengguna Instagram Di Indonesia 2024." *upgraded.id*,

2024. <https://upgraded.id/data-jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia>.
- Kholis, Nur. "Dakwah Virtual, Generasi Z Dan Moderasi Beragama." *Journal Of Da'wah and Communication* 1, no. 2 (2021).
- Maulida, Dhiya Afifah, Marlia, and Najwa Annisa. "ANALISIS PENGARUH KONTEN DAKWAH DI SOSIAL MEDIA TERHADAP KEJIWAAN GEN-Z." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (2023).
- Muhaemin, Enjang. "Dakwah Digital Akademisi Dakwah." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 341-56. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i2.1906>.
- Mursalin, Hisan. "PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP KARAKTER GENERASI Z." *AL-FIKRU: JURNAL PENDIDIKAN DAN SAINS* 5, no. 1 (2024).
- Pradana, Whisnu. "Kronologi Tawuran Pelajar Di Padalarang, Belasan Orang Diamankan." *detik.com*, 2024. <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-7433199/kronologi-tawuran-pelajar-di-padalarang-belasan-orang-diamankan>.
- Putra, Robby Aditya, Exsan Adde, and Maulid Fitri. "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Terhadap Generasi Z." *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 07, no. 01 (2023).
- Ramadani, Rahayu. "Efektivitas Dakwah Dalam Media Digital Untuk Generasi Z," 2020.
- Santoso, Wawan, and Fahmi Irfanudin. "ANALISIS PESAN DAKWAH PADA AKUN INSTAGRAM @bagasmaulanasakti." *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 13, no. 1 (2023): 64-85. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>.
- Syah, Ahmad Maujuhan. "Pengaruh Dakwah Media Sosial Youtube Terhadap Religiusitas Remaja Di MA. Al-Muhtadi Sendangagun." *Busyro: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2019).
- Wibawa, Agung Tirta. "FENOMENA DAKWAH DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE" 1, no. 1 (2019).
- Yonatan, Agnes Z. "Menilik Pengguna Media Sosial Indonesia 2017-2026." *datastats.id*, 2023. <https://data.goodstats.id/statistic/menilik-pengguna-media-sosial-indonesia-2017-2026-xUAlp#:~:text=Melansir Data Reportal%2C di tahun 2023%2C terdapat total,18 tahun%2C yang merupakan 79%2C5%25 dari total populasi>.
- Yuliasih, Muzayyanah. "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Millenial." *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 4, no. 2 (2022): 65-76. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v4i2.106>.
- Zahra, Ulfa Fauzia, Ahmad Sarbini, and Asep Shodiqin. "Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah." *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2016): 60-88. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v1i2.26>.